

**PERBANDINGAN PENAMBAHAN KUNYIT DAN PUTIK KELAPA
TERHADAP HASIL JADI PEMBUATAN HENNA DAUN PACAR**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar D4 Sarjana Sains
Terapan Pada Jurusan Tata Rias dan Kecantikan Fakultas Pariwisata dan
Perhotelan Universitas Negeri Padang*



Oleh:

**AFRILLA ULFA
16078032/2016**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TATA RIAS DAN KECANTIKAN
JURUSAN TATA RIAS DAN KECANTIKAN
FAKULTAS PARIWISATA DAN PERHOTELAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2021**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

PERBANDINGAN PENAMBAHAN KUNYIT DAN PUTIK KELAPA
TERHADAP HASIL JADI PEMBUATAN
HENNA DAUN PACAR

Nama : Afrilla Ulfa
Nim/BP : 16078032/2016
Program Studi : Pendidikan Tata Rias dan Kecantikan
Jurusan : Tata Rias dan Kecantikan
Fakultas : Pariwisata dan Perhotelan

Padang, Februari 2021

Disetujui oleh:
Pembimbing



Merita Yanita, S.Pd, M.Pd, T
NIP. 197707162006042001

Mengetahui

Ketua Jurusan Tata Rias dan Kecantikan
Fakultas Pariwisata dan Perhotelan Universitas Negeri Padang



Murni Astuti, S.Pd, M.Pd, T
NIP. 19741201 200812 2 002

HALAMAN PENGESAHAN

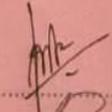
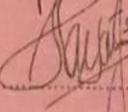
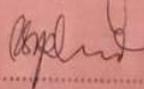
Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Pendidikan Tata Rias dan Kecantikan
Jurusan Tata Rias dan Kecantikan
Fakultas Pariwisata dan Perhotelan
Universitas Negeri Padang

Judul : PENGARUH PENAMBAHAN KUNYIT DAN PUTIK
KELAPA TERHADAP HASIL JADI PEMBUATAN
HENNA DAUN PACAR

Nama : Afrilla Ulfa
NIM/BP : 16078032/2016
Jurusan : Tata Rias dan Kecantikan
Fakultas : Pariwisata dan Perhotelan

Padang, Februari 2021

Tim Penguji

1.	Ketua	Merita Yanita, S.Pd, M.Pd.T	1..... 
2.	Anggota	Dra. Hayatunnufus, M.Pd	2..... 
3.	Anggota	Dr.dr. Linda Rosalina, M. Biomed	3..... 



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
FAKULTAS PARIWISATA DAN PERHOTELAN
JURUSAN TATA RIAS DAN KECANTIKAN

Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus UNP Air Tawar Padang 25171
Telp. (0751) 7051186 FT. (0751) 7055644, 445118 Fax 7055644
E-mail : info@ft.unp.ac.id



SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Afrilla Ulfa
BP/NIM : 2016/ 16078032
Program Studi : Pendidikan Tata Rias dan Kecantikan
Jurusan : Tata Rias dan Kecantikan
Fakultas : Pariwisata dan Perhotelan

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya dengan judul:

“Perbandingan Penambahan Kunyit Dan PutikKelapa Terhadap Hasil Jadi Pembuatan Henna Daun Pacar”

Adalah benar merupakan hasil karya saya dan bukan plagiat dari karya orang lain. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun sesuai dengan hukum dan ketentuan yang berlaku, baik di instansi UNP maupun dimasyarakat negara. Demikian pernyataan ini saya buat dengan kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Diketahui,
Ketua Jurusan Tata Rias dan Kecantikan
Fakultas Pariwisata dan Perhotelan

Murni Astuti, S.Pd, M.Pd.T
NIP. 19741201 200812 2002

Saya yang menyatakan,



Afrilla Ulfa
NIM. 16078032

ABSTRAK

AFRILLA ULFA2020. Perbandingan Penambahan Kunyit Dan Putik Kelapa Terhadap Hasil Jadi Pembuatan Henna Daun Pacar

Penelitian ini di latarbelakangi oleh pemanfaatan zat pewarna alam untuk pembuatan henna menjadi salah satu alternatif pengganti zat pewarna berbahan kimia. Karena bahan-bahan pewarna kimia tersebut dapat menimbulkan iritasi pada kulit bahkan warna yang dimiliki oleh pewarna kimia tidak tahan disimpan dalam waktu relatif lama. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penambahan kunyit dan putik kelapa terhadap hasil henna, dilihat dari warna (*hue*) dan kecerahan warna (*value*) dalam waktu 3 jam, 5 jam dan 7 jam.

Jenis penelitian ini adalah *true experiment*. populasi penelitian ini adalah mahasiswi Universitas Negeri Padang angkatan 2017 usia 21-25 tahun dengan 3 sampel dan 7 panelis. Teknik pengambilan data metode *purposive sampling*. Penelitian dilakukan di ruangan praktek ER 4 jurusan Tata Rias dan Kecantikan, Fakultas Pariwisata dan Perhotelan, Universitas Negeri Padang. Variabel bebas perlakuan pemanfaatan pewarna alami daun pacar dan kunyit untuk mahendi dan perlakuan pemanfaatan pewarna alami daun pacar, kunyit dan putik kelapa untuk mahendi, variabel terikat indikator (a). Nama warna (*hue*) (b). Kecerahan warna (*value*). Jenis data primer dari hasil pewarnaan pada kulit menggunakan henna hasil pencampuran daun pacar, kunyit dan putik kelapa. Teknik pengumpulan data metode pengamatan (*observasi*), dokumentasi, instrument dan penentuan indikator. Teknik analisa data deskriptif dengan menampilkan statistic dan frekuensi. Dengan uji *independent sample- t-test*.

Berdasarkan hasil penelitian pada aspek warna, penambahan putik kelapa lebih bagus dibandingkan penambahan kunyit dan pada aspek kecerahan warna, penambahan kunyit lebih bagus dibandingkan dengan penambahan putik kelapa dan tidak terdapat perbedaan pengaruh hasil jadi pembuatan henna daun pacar dengan penambahan kunyit dan penambahan putik kelapa. Nilai $p = 0,812$ ($p > 0,05$) serta pada indikator kecerahan warna (*value*) tidak terdapat perbedaan pengaruh hasil pembuatan henna daun pacar dengan penambahan kunyit dan penambahan putik kelapa henna. Nilai $p = 0,531$ ($p > 0,05$) Disarankan bagi peneliti selanjutnya agar melakukan penelitian lebih lanjut terhadap pembuatan henna daun pacar dengan penambahan kunyit dan penambahan putik kelapa dengan menambah bahan putik kelapa lebih banyak, sehingga diharapkan perolehan warna lebih baik dari sebelumnya.

Kata Kunci: *henna, daun pacar, kunyit dan putik kelapa.*

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, puji syukur kehadirat Allah SWT yang senantiasa memberikan petunjuk, rahmat, karunia, dan izin-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini yang berjudul “**Perbandingan Penambahan Kunyit dan Putik Kelapa Terhadap Hasil Jadi Pembuatan Henna Daun Pacar**”. Selanjutnya shalawat beserta salam penulis ucapkan kepada Nabi Muhammad SAW yang menjadi suri tauladan dalam setiap sikap dan tindakan kita sebagai seorang intelektual muslim.

Penulisan skripsi ini diajukan sebagai salah satu prasyarat akademik dalam menyelesaikan jenjang Program Diploma 1V (D4), pada Program Studi Pendidikan Tatarias dan Kecantikan Fakultas Pariwisata dan Perhotelan Universitas Negeri Padang. Skripsi ini dapat diselesaikan dengan adanya pertolongan Allah SWT melalui orang-orang yang telah diketuk pintu hatinya untuk membagikan sebagian ilmu yang dimilikinya, dengan bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Untuk itu dalam kesempatan ini disampaikan penghargaan dan rasa terima kasih yang setulus-tulusnya kepada:

1. Ibu Merita Yanita, S.Pd. M.Pd.T selaku dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan, arahan dan semangat dalam penulisan skripsi.
2. Ibu Dra. Hayatunnufus, M.Pd. selaku dosen penguji I yang telah memberikan bimbingan , koreksi, dan arahan dalam penulisan skripsi.

3. Ibu Dr. Linda Rosalina, M.Biomed selaku dosen penguji II yang telah memberikan bimbingan , koreksi, dan arahan dalam penulisan skripsi.
4. Ibu Murni Astuti, S.Pd.M.Pd.T selaku dosen Penasehat Akademik yang telah memberikan bimbingan , koreksi, dan arahan dalam penulisan skripsi.
5. Seluruh staf pengajar dan teknisi Jurusan Tatarias dan Kecantikan Fakultas Pariwisata dan Perhotelan Universitas Negeri Padang.
6. Terkhusus terimakasih kepada kedua orang tua, adik-adik dan kakak-kakak yang selalu memberikan do'a, dukungan serta semangat yang menjadikan alasan terbesar penulis mampu menyelesaikan skripsi ini. Serta terimakasih juga untuk abang Wenrison Setiawan yang selalu memberikan motivasi dan semangat dalam penyelesaian skripsi ini.
7. Teman-teman Mahasiswa Program Studi Pendidikan Tatarias dan Kecantikan khususnya teman-teman angkatan 2016 yang telah memberikan motivasi kepada penulis.

Semoga bimbingan, arahan dan bantuan Bapak dan Ibu serta rekan-rekan berikan menjadi kebaikan dan memperoleh balasan dari Allah SWT. Sebagai manusia yang tidak luput dari kesalahan dan kekurangan, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis tidak menutup diri atas kritikan dan saran yang sifatnya membangun agar menjadi lebih baik.

Padang, Februari 2021
Penulis

Afrilla Ulfa
NIM. 16078032

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR TABEL	iv
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	8
C. Batasan Masalah.....	8
D. Rumusan Masalah	9
E. Tujuan Penelitian	10
F. Manfaat Penelitian	10
BAB II KERANGKA TEORITIS	12
A. Kajian Teori.....	12
1. Daun Pacar (<i>Lawsonia inermis</i>).....	12
2. Jenis-Jenis daun Pacar.....	17
3. Kunyit	20
4. Jenis-Jenis Kunyit	24
5. Putik Kelapa.....	28
6. Warna	31
B. Kerangka Konseptual	39
C. Hipotesis Penelitian	40
BAB III METODELOGI PENELITIAN	41
A. Jenis Penelitian.....	41
B. Defenisi Operasional	41
C. Objek Penelitian	42

D. Populasi dan Sampel	42
E. Tempat dan Waktu Penelitian	43
F. Variabel Penelitian	44
G. Prosedur Penelitian.....	44
H. Jenis dan Sumber Data	47
I. Teknik Pengumpulan Data.....	48
J. Teknik Analisis Data.....	51
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	54
A. Deskripsi Data Hasil Penelitian.....	54
1. Deskripsi Hasil Jadi Pembuatan Henna Daun Pacar dengan Penambahan Kunyit dan Henna Daun Pacar dengan Penambahan Kunyit Dan Putik Kelapa.....	54
2. Deskripsi Hasil Jadi Pembuatan Henna Daun Pacar Dengan Penambahan Kunyit Dan Penambahan Kunyit dan Putik Kelapa Berdasarkan Sampel 3 jam, 5 jam dan 7 jam	55
B. Uji Prasyarat Analisis	61
1. Uji Normalitas	62
2. Uji Homogenitas	62
3. Uji Hipotesis.....	62
C. Pembahasan	63
BAB V PENUTUP	68
A. Kesimpulan.....	68
C. Saran.....	68
DAFTAR PUSTAKA.....	70
LAMPIRAN.....	72

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Kandungan Kimia Daun Pacar.....	15
2. Deskriptif Hasil Jadi Pembuatan Henna Daun Pacar Dengan Penambahan Kunyit (X1) Dan Penambahan Kunyit dan Putik Kelapa (X2).....	54
3. Deskriptif Hasil Jadi Pembuatan Henna Daun Pacar dengan Penambahan Kunyit (X1) Berdasarkan Sampel 3 jam, 5 jam dan 7 jam	55
4. Deskriptif Hasil Jadi Pembuatan Henna Daun Pacar dengan Penambahan Kunyit dan Putik Kelapa (X2) Berdasarkan Sampel 3 jam, 5 jam dan 7 jam.....	56
5. Distribusi Frekuensi Warna Dengan Penambahan Kunyit (X1)	57
6. Distribusi Frekuensi Kecerahan Warna (Value) Dengan Penambahan Kunyit (X1)	58
7. Distribusi Frekuensi Warna Dengan Penambahan Kunyit dan Putik Kelapa (X2).....	59
8. Distribusi Frekuensi Kecerahan Warna (Value) Dengan Penambahan Kunyit dan Putik Kelapa (X2)	60
9. Uji Normalitas Pada DuaAspek	62
10. Uji Homogenitas Pada Kedua Kelompok	62
11. Hasil Analisis Uji <i>t Independent</i>	62

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Tumbuhan Daun Pacar	12
2. Daun Pacar Yang Digunakan(<i>Lawsonia Inermis L</i>).....	17
3. Pacar Kuku (<i>Lawsonia Inermis L</i>)	18
4. Pacar Cina	19
5. Pacar Air.....	20
6.Tumbuhan Kunyit	21
7. Rimpang Kunyit	22
8. Rimpang Kunyit Merah.....	25
9. Rimpang Kunyit Kuning	26
10. Rimpang Kunyit Putih.....	26
11. Rimpang Kunyit Hitam	27
12. Putik Kelapa	28
13. Putik Kelapa Yang Digunakan	31
14. Tingkatan Warna Orange.....	33

DAFTAR LAMPIRAN

Gambar	Halaman
1. Master Tabel Penelitian.....	72
2. Hasil Olah Data.....	73
3. Format Penilaian Panelis.....	75
4. Foto Dokumentasi.....	81

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara yang kaya akan budaya. Setiap daerah mempunyai adat dan tata cara pernikahan yang berbeda, serta perhiasan, make up yang di aplikasikan kepada pengantinnya. Sebagian besar proses pernikahan tradisional di beberapa daerah yang ada di Indonesia memasukan ritual pemakaian henna untuk menghiasi tangan dan kuku yang disebut dengan bainai pada pengantin wanita. Masing-masing daerah memiliki arti dan makna tersendiri untuk ritual tersebut, meski dimasa sekarang ritual ini dianggap oleh kalangan masyarakat Indonesia sebagai pelengkap prosesi pernikahan suatu adat semata (Novianti dkk 2017:44)

Pada awalnya proses mahendi menggunakan zat warna alam. Namun, seiring kemajuan teknologi dengan ditemukannya zat warna sintetis sebagai bahan mahendi maka semakin hilanglah penggunaan zat warna alam. Keunggulan zat warna sintetis adalah lebih mudah diperoleh, ketersediaan warna terjamin, jenis warna bermacam-macam dan lebih praktis dalam penggunaannya. Sedangkan kekurangan pewarna alami minimnya pilihan warna yang dihasilkan, pembuatan dan pengaplikasian yang lumayan rumit. Akan tetapi dalam penggunaan pewarna alami dijamin keamanan dan tidak berbahaya bagi penggunanya. Dengan banyaknya efek atau adanya efek negatif penggunaan zat warna sintetis maka banyak orang kembali lagi menggunakan zat warna alam.

Pemanfaatan zat pewarna alam untuk kosmetik menjadi salah satu alternatif pengganti zat pewarna berbahan kimia. Karena bahan-bahan pewarna kimia tersebut dapat menimbulkan iritasi pada kulit bahkan warna yang dimiliki oleh pewarna kimia tidak tahan disimpan dalam waktu relatif lama. Hal ini disebabkan oleh kandungan PPD (*paraphenyldiamine*) yang terdapat dalam warna kimia. Kandungan *paraphenyldiamine* yang tinggi pada pewarna rambut dan pewarna kulit dapat mengakibatkan alergi kulit, iritasi (Dilla 2014:1)

Salah satu tumbuhan yang mengandung zat warna alami adalah daun pacar. Daun pacar telah digunakan sebagian kosmetik sejak sekitar 5000 tahun yang lalu. Daun pacar memiliki nama latin yaitu *Lawsonia Inermis L.* Warga arab pertama kali menyebutnya menjadi henna atau mahendi yang berarti dedaunan yang dapat meninggalkan warna merah pada kulit. Seperti yang diungkapkan oleh Lasmin (2016:25) daun pacar mengandung zat warna *lawsone* yang dapat diekstrak sebagai warna kuning jingga maupun warna orange yang sangat pekat saat digunakan sebagai pewarna kulit, kuku, rambut, kain sutra dan wol.

Pada masyarakat dahulu daun pacar dapat dimanfaatkan sebagai bahan pokok dalam pembuatan mahendi untuk menghias kulit tangan, kuku serta mewarnai rambut. Karya seni yang terdapat pada mahendi merupakan salah satu cara mempercantik diri selain memakai make-up atau perhiasan. Banyak manfaat yang didapat dari henna atau inai, kegunaannya tidak hanya untuk kosmetik, tapi juga untuk melindungi kesehatan rambut, kulit dan kuku.

Henna atau inai memiliki kandungan protein yang baik untuk rambut, kulit, dan kuku (Philippa, 2010:12). Henna atau inai merupakan kosmetik tertua di dunia. Bahkan henna atau inai merupakan bagian yang penting dalam berbagai acara, termasuk acara pernikahan.

Menurut Novianti dkk (2017:44) sebagian besar proses pernikahan tradisional di beberapa daerah yang ada di Indonesia memasukan ritual pemakaian daun pacar untuk menghiasi tangan dan kuku yang disebut dengan bainai pada pengantin wanita. Masing-masing daerah memiliki arti dan makna tersendiri untuk ritual tersebut, meski dimasa sekarang ritual ini dianggap oleh kalangan masyarakat Indonesia sebagai pelengkap prosesi pernikahan suatu adat semata.

Menurut Hikmatillah dkk (2018:18) ada dua macam bahan henna yaitu henna natural dan henna instan. Henna instan dalam hal ini tidak harus menunggu waktu agar warnanya muncul. Akan tetapi, warna tersebut mengandung bahan kimia yang mengakibatkan iritasi pada kulit. Sedangkan henna natural ini membutuhkan waktu untuk melihat hasil warnanya. Hal ini sejalan dengan apa yang diungkapkan oleh Rahmanizer (2019:33) untuk melihat hasil warna henna natural pada telapak tangan membutuhkan waktu selama 6 jam, akan tetapi henna natural tetap memiliki kelebihan yaitu lebih aman dalam penggunaannya karena tidak menimbulkan reaksi alergi. Hal ini serupa dengan pendapat Pasricha (1980:288) penggunaan henna natural dalam praktek tradisional sangat jarang ditemukan kasus alergi yang ditimbulkan oleh pengguna henna natural.

Daun pacar (*Lawsonia Inermis*) merupakan pewarna kulit alami. Sebagian besar bahan pewarna alami diambil dari tumbuh-tumbuhan dengan pewarna yang mudah terdegradasi seperti halnya daun pacar. Menurut Syamsul (2017:10) bagian-bagian tanaman yang dapat dipergunakan untuk pewarna alami adalah kulit, ranting, batang, daun, akar, biji, dan getah. Tumbuhan yang digunakan sebagai pewarna kulit terdapat pigmen tumbuhan penimbul warna yang yang berbeda tergantung menurut struktur kimianya yaitu: klorofil, karotenoid, tanin, antosianin. Umumnya, pigmen-pigmen ini bersifat tidak cukup stabil terhadap panas, cahaya, dan pH tertentu. Meskipun begitu pewarna alami aman dan tidak menimbulkan efek samping bagi tubuh. Supaya mendapatkan hasil warna dari daun pacar yang lebih terang atau lebih menonjol dari warna sebelumnya, dapat dilakukan dengan menambahkan beberapa bahan lain yang diaduk dicampur dengan daun pacar dan dihaluskan sehingga dapat diaplikasikan sebagai pewarna kulit.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa daun pacar (*lawsonia Inermis L.*) merupakan suatu bahan pewarna alami yang memiliki warna tampak kuning jingga maupun orange tua. Daun pacar mengandung zat warna yang disebut *Lawsonone* yang merupakan kandungan pewarna utama dalam daun pacar.

Bahan alami untuk membangkit warna selain daun pacar dengan campuran bahan lain yang bermanfaat untuk kecantikan kulit adalah dengan memanfaatkan kunyit (*Curcuma*) sebagai pembuatan zat warna alami pada kulit. Kunyit merupakan salah satu rempah-rempah yang memiliki banyak

manfaat. Selama ini kunyit dikenal sebagai perlengkapan bumbu masak dan campuran obat-obatan. Sedangkan dalam industri kecantikan kunyit belum banyak dimanfaatkan, padahal kunyit mengandung senyawa kimia yang berpotensi sebagai bahan alami pembuatan kosmetik.

Kunyit mempunyai banyak manfaat dalam dunia kecantikan. Kunyit mengandung manfaat yang baik bagi tubuh dan kulit. Hal ini sejalan dengan Sutri Maya (2017:45) yang mengatakan bahwa kunyit merupakan salah satu bahan alami yang dapat dimanfaatkan sebagai masker. Selain mampu mencegah munculnya jerawat, kunyit juga mampu menyamarkan bekas jerawat, mencerahkan kulit, mengurangi kerutan di wajah serta mengatasi hiperpigmentasi kulit. Kunyit juga diyakini efektif dalam meningkatkan produksi kolagen dalam tubuh yang dapat menjaga elastisitas kulit sehingga kulit akan tetap kencang. Menurut Hildayanti (2015:23) Kunyit merupakan salah satu tumbuhan sebagai penghasil warna alami. Dalam beberapa produk kecantikan terdapat warna kuning biasanya berasal dari kunyit. Warna kuning yang dihasilkan oleh kunyit diperoleh dari kandungan zat kimia yang disebut kurkumin. Dalam satu ruas kunyit, terkandung zat kurkumin sekitar 50% hingga 60%. Selain berfungsi sebagai bahan pewarna alami, rupanya kurkumin juga dikenal memiliki zat anti-oksidan serta anti tumor.

Mengingat pewarna alami memiliki zat warna yang kurang kuat dan kurang pekat, maka dalam hal ini peneliti tetap menambahkan zat yang membuat warna menjadi pekat dan kuat. Menurut Hendra (2015:78) putik kelapa memiliki getah yang berwarna merah pekat bisa dimanfaatkan sebagai

pewarna alami. Getah pekat dari putik kelapa bersifat lengket dan bertahan lama. Getah putik kelapa ini dimanfaatkan peneliti untuk membuat warna henna semakin pekat dan lengket.

Penelitian tentang henna yang terbuat dari daun pacar bukan merupakan sesuatu yang baru. Pada penelitian ini yang diteliti adalah perbandingan warna yang dihasilkan dari pembuatan henna menggunakan daun pacar, dan kunyit dengan daun pacar, kunyit, dan putik kelapa. Pembuatan henna menggunakan bahan daun pacar, kunyit, dan putik kelapa sudah menjadi tradisi mahendi di masyarakat Dua Koto. Untuk itu peneliti selaku penduduk Dua Koto merasa bangga mengangkat tradisi yang lama ini.

Berdasarkan hasil wawancara pada salah seorang pembuat henna (Yulia Fitri) yang dilakukan pada tanggal 20 September 2020, ia mengatakan henna tradisional sudah sangat jarang dipakai oleh pengantin pada saat sekarang ini, dan kurang diminati karna warna yang di hasilkan tidak terlalu pekat, berbeda dengan henna instan yang memiliki warna pekat, padahal henna instan memiliki efek samping seperti iritasi pada kulit. Dalam pembuatan henna daun pacar tradisional memang membutuhkan waktu lama dan agak rumit, hal ini juga yang mengakibatkan penggunaan henna tradisional daun pacar belum banyak dimanfaatkan. Padahal dari segi kesehatan henna daun pacar sangat aman dan baik untuk kulit karna tidak memiliki efek samping yang dapat merusak kulit.

Berdasarkan hasil wawancara di atas peneliti sangat tertarik untuk membuktikan henna tradisional juga bisa menghasilkan warna yang pekat dan

bagus untuk pembuatan mahendi, dengan tambahan kunyit dan putik kelapa yang dapat membantu memberikan warna yang lebih kuat dan lebih pekat pada daun pacar yang tentunya aman dan baik untuk kulit. Serta peneliti mengangkat judul ini juga dengan alasan belum ada penelitian dengan pencampuran daun pacar, kunyit dan putik kelapa sebagai bahan pembuatan henna.

Berdasarkan pra eksperimen yang telah penulis lakukan pada tanggal 02 bulan Juli 2020, penulis mencoba meneliti hasil warna terhadap daun henna (*lawsonia inermis*), kunyit dan menambahkan putik kelapa dalam waktu yang berbeda yaitu melihat warna dan kecerahan dalam waktu 3 jam, 5 jam, dan 7 jam dengan menghasilkan warna yang berbeda, penulis mencoba mengaplikasikan henna daun pacar pada punggung tangan, namun warna yang dihasilkan tidak terlalu keluar karena warna punggung tangan mahasiswa Universitas Negeri Padang dominan berwarna sawo matang, sehingga penulis mencoba mengaplikasikan pada telapak tangan dan ujung jari dengan warna telapak tangan kuning langsung yang menghasilkan warna henna daun pacar lebih bagus dibandingkan pengaplikasian pada punggung tangan, warna yang di dapat pada telapak tangan dan ujung jari yaitu warna orange pucat, orange terang, dan orange gelap.

Berdasarkan penjelasan latar belakang diatas maka penulis tertarik untuk mengungkapkan lebih jauh tentang hasil zat warna alami dalam mencoba pencampuran yang terdapat pada daun pacar, kunyit dan putik kelapa untuk pewarna pada kulit dalam bentuk lukisan mahendi pada telapak tangan dan

ujung jari, yang akan di tuangkan kedalam proposal penelitian yang berjudul
**“Perbandingan Penambahan Kunyit Dan Putik Kelapa Terhadap Hasil
Jadi Pembuatan Henna Daun Pacar ”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah penelitian sebagai berikut:

1. Warna yang dihasilkan henna daun pacar tidak terlalu pekat.
2. Pembuatan henna daun pacar membutuhkan waktu lama dan agak rumit.
3. Penggunaan henna daun pacar belum banyak dimanfaatkan.
4. Henna daun pacar tidak memiliki efek samping pada penggunanya.
5. Kunyit diduga merupakan pewarna alami yang dapat mempengaruhi warna pada daun pacar.
6. Putik kelapa diduga dapat membuat warna yang dihasilkan dari daun pacar semakin pekat dan hidup.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan mengingat keterbatasan tenaga, waktu dan biaya maka pada penelitian ini penulis batasi untuk melihat pengaruh penambahan kunyit dan putik kelapa dalam pembuatan zat pewarna kulit alami (mahndi) yang menggunakan daun pacar (*lewsoni Inermis*).

1. Hasil warna (*Hue*) dan kecerahan warna (*Value*) terhadap penggunaan daun pacar dan kunyit dalam waktu 3 jam, 5 jam, dan 7 jam, pada telapak tangan dan ujung jari.

2. Hasil warna (*Hue*) dan kecerahan warna (*Value*) terhadap penggunaan daun pacar, kunyit, putik kelapa dalam waktu 3 jam, 5 jam, dan 7 jam, pada telapak tangan dan ujung jari.
3. Perbandingan warna (*Hue*) dan kecerahan warna (*Value*) terhadap yang dihasilkan dari daun pacar dan kunyit dengan daun pacar, kunyit dan putik kelapa dalam waktu 3 jam, 5 jam, dan 7 jam, pada telapak tangan dan ujung jari.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang telah ditemukan, maka dirumuskan permasalahan penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah nama warna (*Hue*) dan kecerahan warna (*Value*) dari penggunaan daun pacar dan kunyit yang dihasilkan dalam waktu 3 jam, 5 jam, 7 jam pada telapak tangan dan ujung jari..
2. Apakah nama warna (*Hue*) dan kecerahan warna (*Value*) dari penggunaan daun pacar, kunyit dan putik kelapa yang dihasilkan dalam waktu 3 jam, 5 jam, 7 jam pada telapak tangan dan ujung jari.
3. Bagaimana perbandingan warna (*Hue*) dan kecerahan warna (*Value*) yang dihasilkan dari daun pacar dan kunyit dengan daun pacar, kunyit dan putik kelapa pada telapak tangan dan ujung jari.

E. Tujuan Penelitian

1. Menganalisis nama warna (*Hue*) dan kecerahan warna (*Value*) dari penggunaan daun pacar dan kunyit sebagai penerang warna yang dihasilkan dalam penggunaan waktu 3 jam, 5 jam, 7 jam pada telapak tangan dan ujung jari.
2. Menganalisis nama warna (*Hue*) dan kecerahan warna (*Value*) dari penggunaan daun pacar, kunyit dan putik kelapa yang dihasilkan dalam penggunaan waktu 3 jam, 5 jam, 7 jam pada telapak tangan dan ujung jari.
3. Menganalisis perbandingan warna (*Hue*) dan kecerahan warna (*Value*) yang dihasilkan dari daun pacar dan kunyit dengan daun pacar, kunyit dan putik kelapa pada telapak tangan dan ujung jari.

F. Manfaat Penelitian

Sejalan dengan tujuan penelitian, maka hasil penelitian diharapkan bermanfaat bagi:

1. Bagi jurusan Tata Rias dan Kecantikan hasil penelitian ini dapat menjadi masukan pengetahuan untuk mata kuliah mahendhi.
2. Bagi peneliti, selain syarat menyelesaikan pendidikan juga merupakan kesempatan untuk mencoba dan berlatih langsung melakukan eksperimen dalam melihat perbedaan warna yang dihasilkan dari daun pacar, kunyit, dan putik kelapa dengan waktu yang berbeda-beda.
3. Bagi masyarakat umum, sebagai bacaan informasi tentang perbandingan penambahan kunyit dengan putik kelapa dalam pembuatan henna daun pacar untuk telapak tangan dan ujung jari.